



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SD Inpres Perumnas Antang I Kota Makassar

Sirajuddin Saleh¹, Haerul²

^{1,2}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The main problem faced by the partners is not yet a good understanding of the concept of action research (CAR), the Partners cannot distinguish between types of classroom action research with other research, and partners do not understand the procedures for the preparation of classroom action research report. Therefore, in order to overcome the problems mentioned above, the proposed solution is to conduct training and guidance to partners on research, class actions, particularly in the preparation of classroom action research report. The training is expected to produce a systematic format of writing/preparation of reports Classroom Action Research (CAR), and teachers who have been trained (partners) have the skills/understanding in preparing classroom action research report.

Keywords: classroom action research, training, teachers

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Proses untuk mendapatkan ilmu agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasi oleh cara berpikir yang rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris berdasarkan fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah melalui penelitian.

Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data menggambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekayasa peneliti. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika/penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta/realita.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik (berdasarkan fakta).

Salah satu bentuk penelitian yang banyak dikembangkan dewasa ini, baik oleh guru, maupun oleh siswa sebagai calon tenaga pendidik adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis & Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik, dirasa perlu melakukan suatu pelatihan yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat suatu penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas.

B. Permasalahn Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan mitra yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Mitra belum memahami dengan baik tentang konsep penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Mitra belum bisa membedakan jenis penelitian tindakan kelas dengan penelitian yang lain.
3. Mitra belum memahami tata cara penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

C. Solusi yang Ditawarkan

Guru-guru SD Inpres Perumnas Antang I Kecamatan Manggala Kota Makassar belum memahami sepenuhnya tentang penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, dalam rangka merealisasikan kegiatan IBM pelaksana kegiatan bekerjasama dengan pihak Inpres Perumnas Antang I Kecamatan Manggala Kota Makassar menyepakati:

1. Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang penelitian tindakan kelas. Metode yang



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi. waktu yang digunakan selama 6 (enam) hari.

2. Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang teknik pembuatan atau penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab dan praktek. Waktu yang digunakan selama 6 (enam) hari.

D. Luaran

Berdasarkan rencana kegiatan, maka luaran yang akan dihasilkan setelah melaksanakan kegiatan ini adalah:

1. Format sistematika penulisan/penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. 20 (dua puluh) orang yang sudah dilatih (mitra) memiliki keterampilan/pemahaman dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

II. MATERI KEGIATAN

Materi pelatihan di fokuskan pada penguasaan konsep, teori, dan teknik penyusunan laporan PTK, sehingga diharapkan pada akhirnya guru-guru mampu menyusun laporan PTK dengan baik. Materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

A. Sistematika Laporan PTK

Sistematika laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah di keluarkan oleh Dirjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) adalah:

1. Bagian awal; yang meliputi:
 - a. Halaman Judul (Kulit Muka)
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Abstrak
Abstrak merupakan uraian singkat tetapi lengkap yang memuat hal-hal pokok yang diawali dengan judul penelitian, permasalahan dan tujuan, prosedur pelaksanaan, hasil temuan/penelitian, dan kesimpulan. Abstrak sebaiknya ditulis dalam Bahasa Inggris atau dapat juga dalam Bahasa Indonesia dan tidak lebih dari 250 kata.
 - d. Kata Pengantar
Kata pengantar sebaik tidak terlalu panjang, cukup pendek saja sekitar satu halaman, di dalamnya dikemukakan tujuan penelitian, masalah yang muncul, siapa penyandang dananya (sponsor) dan ucapan terima kasih kepada yang memberikan bantuan. Kata pengantar ini sebaiknya ditulis oleh peneliti itu sendiri.
 - e. Daftar Isi
Daftar isi menunjukkan bagian-bagian dari laporan dan dari sini dapat dilihat hubungan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya. Untuk tabel, grafik, diagram, gambar, maupun peta sebaiknya dibuat daftar isi sendiri dengan nama

daftar tabel, daftar grafik, daftar diagram, atau daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi:

BAB I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kemukakan hal-hal yang memicu terjadinya permasalahan mulai dari yang kaitannya kurang erat sampai kepada yang kaitannya sangat erat (khusus) terhadap masalah. Ungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di kelas selama ini sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya kalau diutarakan kerugian-kerugian apa yang bakal muncul apabila masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti dan keuntungan-keuntungan apa yang bakal diperoleh apabila masalah tersebut dipecahkan melalui penelitian.

b. Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang singkat dan jelas. Dalam rumusan masalah tersebut harus nampak variabel-variabel yang diteliti. Bila memungkinkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya ditonjolkan. Definisi operasional untuk setiap variabel yang diteliti harus nampak indikator-indikatornya yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Lihat kembali penjelasan sebelumnya

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengarah kepada hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh sebab itu, rumusan tujuan ini harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses penelitiannya. Lihat penjelasan sebelumnya

d. Manfaat Penelitian

Lihat bagian proposal

BAB II. KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

Lihat lagi uraian pada bagian proposal. Kajian pustaka ini sangat penting dalam suatu karya ilmiah, karena dengan kajian pustaka dapat ditunjukkan kedudukan suatu penelitian di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang yang diteliti. Dalam kajian pustaka harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Teori utama dan teori turunannya dalam bidang yang diteliti.
- b. Yang pernah dilakukan oleh orang lain dalam bidang yang diteliti .
- c. Pengetahuan/sesuatu yang telah diketahui berdasarkan hasil penelitian terdahulu.
- d. Kajian komprehensif, sehingga dapat diketahui bahwa masalah yan dirumuskan memang harus diteliti.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

BAB III. PROSEDUR PENELITIAN

Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang telah dilakukan, tentu saja harus sesuai dengan proposal yang telah disusun sebelumnya. Ketidaksesuaian antara proposal dengan laporan PTK bila memang terjadi, maka itu hanya dibolehkan pada teknis lapangan, misalnya direncanakan pada proposal cara melakukan observasi adalah dengan observasi terbuka. Namun, karena berbagai kendala, observasi tersebut tidak dapat dilakukan dan yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Oleh sebab itu, kendala-kendala tersebut perlu diuraikan secara singkat. Dengan demikian, pada laporan perlu diuraikan cara melakukan observasi terstruktur tersebut dan siapa observernya. Kemukakan alat pengumpul data, teknik penjarangan data, serta proses triangulasi yang dilakukan untuk menunjukkan keakuratan data yang diperoleh. Pada prosedur penelitian juga perlu diuraikan secara rinci cara refleksi yang dilakukan. Apa saja yang dilakukan pada setiap siklus dan target yang ingin dicapai pada setiap siklusnya juga perlu diuraikan secara jelas.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan uraian dari tiap siklus dengan data lengkap. Tunjukkan adanya perbedaan antara tindakan pembelajaran yang telah dilakukan secara inovatif dengan pembelajaran biasa tanpa inovasi atau pembelajaran yang sering dilakukan selama ini. Tabel, diagram, dan grafik sangat baik digunakan untuk menyajikan data. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan (dapat melalui grafik atau diagram atau lainnya) dan kelemahan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru, motivasi belajar/aktivitas belajar, dan hasil belajar. Pembahasan dalam bab ini disajikan dalam bentuk siklus-siklus, sesuai dengan jumlah siklus yang telah dijalankan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Sajikan simpulan dari hasil penelitian sesuai dengan analisis, tujuan penelitian, dan hipotesis tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Jawaban tidak saja berupa hasil, tetapi berisi juga produk dan proses.

Contoh:

Jika pertanyaan penelitian yang dikemukakan pada rumusan masalah adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui *cooperative learning*? Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat diperoleh melalui tes penguasaan materi dan atau observasi langsung untuk melihat motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Dalam kesimpulan, guru perlu mendeskripsikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Strategi dan metode penting yang membuat *cooperative learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dituliskan secara sistematis.

b. Saran

Saran diperlukan apabila hasil penelitian menyangkut pendukung bagian lain sekolah, atau menyangkut sistem yang lebih luas dari sekedar kelas (misalnya, menghendaki adanya perubahan pengaturan jadwal di sekolah, peningkatan keterampilan guru mengajar, dan sebagainya). PTK bersifat kontekstual, sehingga pemberian saran sebenarnya kurang bermanfaat. Jangan memberikan saran tentang perlunya PTK ini diteruskan atau diperluas, karena hal itu kurang relevan.

Contoh:

Salah: “Untuk meningkatkan interaksi pembelajaran, sebaiknya guru mengefektifkan metode bertanya”.

Benar: “Untuk meningkatkan interaksi pembelajaran guru harus mengefektifkan metode bertanya dengan cara merumuskan struktur pertanyaan yang benar, dan memberi kesempatan kepada murid untuk berfikir sebelum menjawab”.

Benar: “Dinas Pendidikan / Kepala sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bertanya guru”.

3. Bagian Penunjang; dapat meliputi:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran-lampiran; Berisi lampiran tentang instrument yang digunakan dalam penelitian, data penelitian, contoh lembar jawaban dari siswa/guru, Foto-foto kegiatan, ijin penelitian, biodata peneliti, dan dokumen-dokumen lain yang dipandang perlu

B. Etika dalam Menulis Laporan PTK

Ada beberapa etika yang harus diikuti oleh guru yang melaksanakan PTK dalam menuliskan laporan hasil PTK-nya, antara lain:

1. Ingat prinsip PTK, bahwa PTK bukan untuk membenarkan diri (*self justification*) akan tetapi untuk mengungkap kebenaran, walaupun dalam jangkauan keterterapannya (*range of generalizability*) terbatas.
2. Dengan PTK, guru dilatih untuk disiplin dan jujur. Kejujuran dan kedisiplinan merupakan modal awal dalam mengerjakan atau mencapai sesuatu, termasuk dalam menulis karya ilmiah atau laporan penelitian. Hal yang perlu dipahami bahwa penulis laporan (dalam hal ini guru) harus jujur pada diri sendiri dan kepada masyarakat yang akan membaca laporan PTK ini.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

3. Objektivitas; sangat berkaitan dengan kejujuran. Data yang telah dikumpulkan harus ditafsirkan secara objektif, tanpa mempertimbangkan tingkat keberhasilan PTK, karena objektivitas yang tinggi mencerminkan hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Perlu diperhatikan bahwa ada dua peran PTK, yaitu peran *involvement* (melibatkan guru secara langsung sebagai subjek) dan peran *Improvement* (menempatkan guru untuk melakukan perbaikan, termasuk pola berfikir, dan cara kerja). Oleh sebab itu, guru peneliti PTK harus memiliki objektivitas yang tinggi.
4. Dalam melaporkan hasil PTK harus apa adanya. Apakah hipotesis terbukti atau tidak, apakah tujuan tercapai atau tidak, itu adalah hasil penelitian. Oleh sebab itu, hindarkan usaha untuk memanipulasi data agar hasil penelitian cocok dengan hipotesis atau tujuan.
5. Dalam hal mengutip pendapat/teori atau menggunakan sumber dari buku atau laporan penelitian orang lain, harus dicantumkan sumbernya dan penulisnya. Mengutip disini termasuk menggunakan data, informasi, konsep, gambar, atau hasil penelitian orang lain. Contoh cara mengutip:
“Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses merupakan kegiatan pembelajaran yang direncanakan, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri (Soetarjo dan Soejitno, 1998)”.

III. KESIMPULAN

1. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu bentuk pengembangan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan, baik dari segi prosedur penelitian sampai pada teknik penyusunan laporan PTK.
3. Pelatihan penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan kemampuan kepada guru-guru sebagai tenaga pendidik untuk mengetahui dan memahami secara implisit tentang konsep dasar PTK, membuat proposal, hingga mampu menyusun laporan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995.
- Suhardjono, Azis Hoessein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makassar”.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Direktorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.